

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMA NEGERI 1 MENDO BARAT

Said Akhmad Maulana¹, Monica², Ririn Asmarita³, Pendi⁴, Suparno Aji⁵, Sukro⁶,
Sandi Pratama⁷, Sevin⁸

STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

said.akhmadmaulana@stkipmmb.ac.id¹, monicacaca71@gmail.com²,
ririnputri9910@gmail.com³, pendyfebruary534@gmail.com⁴,
suparnoaji1@gmail.com⁵, noktispangkal33@gmail.com⁶,
sandinasri1234@gmail.com⁷, sevinvin4@gmail.com⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis religius pada tingkat Sekolah Menengah Atas dalam ekstrakurikuler Rohis. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang subjek penelitiannya adalah sekelompok siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat yang dimaksudkan untuk memperoleh rumusan yang jelas mengenai sejauh mana upaya-upaya dalam pembinaan karakter dan potensi keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan juga dalam prosedur pelaksanaan penelitian ini menerapkan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kecenderungan siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat memiliki kepribadian dan karakter yang baik serta memiliki nilai keislaman, karena para siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini telah mendapatkan pendidikan keagamaan yang diberikan dan diajarkan sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul. Pendidikan karakter juga bisa dibaur hingga menjadi kesatuan dalam pendidikan agama. Peranan agama dalam pendidikan karakter dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah dan juga sebagai penyeimbang karakter-karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler Rohis, Potensi Keagamaan

Abstract

This study aims to determine how the application of religious-based character education at the Senior High School level in the Rohis extracurricular. This research method is a descriptive study with a qualitative approach whose research subject is a group of students who are members of the Rohis extracurricular activities at SMA Negeri 1 Mendo Barat which is intended to obtain a clear formulation of the extent of efforts in fostering students' character and religious potential through extracurricular activities Rohis and also in the procedure of conducting this research applied two data collection techniques, namely observation and interview. The results of the study showed that the tendency of students who joined Rohis

extracurricular activities at SMA Negeri 1 Mendo Barat had good personality and character and had Islamic values, because the students who joined Rohis extracurricular activities had received religious education given and taught according with Al-Quran and Sunnah Rasul. Character education can also be blended to become a unity in religious education. The role of religion in character education can meet human needs in terms of the director and also as a counterweight to the characters of students.

Keywords: character education, Rohis extracurricular, religious potential

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, baik itu di sekolah, masyarakat, atau lainnya. Oleh karena itu pendidikan perlu ditumbuhkembangkan secara terus menerus dengan sistematis, terpadu, dan terencana oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di bidang pendidikan, sehingga pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia dan benar-benar dapat memberikan sumbangan yang nyata, positif, dan signifikan dalam usaha turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan oleh para pendiri bangsa yang dtuangkan dalam pembukaan UUD 1945 (Suyanto, 2000: 17).

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional disebutkan secara terinci dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang harus dilaksanakan sejak awal pada semua jenjang-jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.

Pendidikan karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh manusia dengan membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Pada masa ini, banyak terjadi krisis moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam hal dunia pendidikan. Karakter di dalam pendidikan menjadi persoalan yang menjadi perhatian serius akhir-akhir ini. Karena banyak hal yang terungkap tentang maraknya perilaku menyimpang pada kalangan remaja di Indonesia, hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dan pendidikan nasional.

Maka dari itu, dalam sekolah kebanyakan siswa sering membolos, menjamurnya budaya-budaya menyontek para siswa, tawuran antar pelajar, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada siswa. Dengan ini, sangat diperlukan penanaman

karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Untuk mengurangi hal-hal yang menjadi lemahnya nilai karakter siswa tersebut, maka pendidikan karakter ini harus di kembangkan. Menurut Hasan (2010:9-10) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan sebanyak 18 nilai karakter, yaitu: 1) Religius, yaitu sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bertoleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan sesama agama maupun pemeluk agama lain. 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan juga tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan. 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar maupun tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki. 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan juga orang lain. 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui

lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, lalu dilihat dan didengar. 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. 11) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan juga berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan bangsa. 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu hal yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. 14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan atau meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Hasan (2010:7) juga

menjelaskan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut. 1) Mengembangkan potensi nurani siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Fungsi pendidikan karakter menurut Fathurrohman (2013:97) adalah sebagai berikut. 1) Sebagai pengembangan potensi siswa untuk menjadi perilaku yang baik bagi siswa yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa. 2) Sebagai Perbaikan dan memperkuat kiprah pendidikan nasional yang bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat. 3) Sebagai Penyaring untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

Dengan adanya nilai, tujuan, dan fungsi pendidikan karakter, pendidikan karakter ini dinyatakan sangat penting ditanamkan dari sejak anak usia dini karena masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya. Di lingkungan sekolah seharusnya hal-hal tentang perkembangan

kepribadian atau kecakapan hidup diberikan kepada yang lebih dominan dibandingkan dengan pemberian ilmu yang bersifat kognitif. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh siswa, maka semakin sedikit hal yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dan lebih banyak lagi pengetahuan-pengetahuan yang bersifat kognitif.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat (Hamid, 2017: 3). Hal inilah yang perlu adanya program pendidikan karakter di sebuah sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, tentu perlu penanaman pendidikan karakter untuk setiap sekolah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman karakter. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan menguatkan karakter tersebut adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Karena hal ini yang memang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri siswa maupun warga sekolah yang lain. Seperti yang dikatakan oleh Wibowo (2013: 21-22) bahwa kebiasaan kehidupan dan budaya di sekolah yang baik dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan. Diharapkan di masa depan, dapat mencetak lulusan yang dapat membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia. Menurut Asmani (2011), jenis-jenis karakter yang diterapkan dalam proses pendidikan ini terdiri dari empat macam, yaitu pendidikan

karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai-nilai karakter yang pertama dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius.

Sahlan (2010: 77) menjelaskan bahwa dalam penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah mencontohkan keteladanaan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif.

Penerapan nilai yang menjadi dasar penanaman karakter religius, yaitu: 1) Menciptakan karakter religius yang bersifat vertikal dapat diterapkan melalui kegiatan peningkatan hubungan dengan Allah SWT baik secara kualitas atau kuantitasnya. Pelaksanaan kegiatan religius disekolah yang bersifat ibadah, diantaranya sholat berjamaah, membaca ayat suci Al-Qur'an, berdoa bersama dan lain sebagainya. 2) Menciptakan karakter religius yang bersifat horizontal yaitu lebih menempatkan sekolah sebagai institusi sosial yang berbasis religius dengan menciptakan hubungan antar sosial yang baik. Jenis hubungan sosial antar manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (a) hubungan antara atasan dan bawahan, (b) hubungan profesional,

(c) hubungan sederajat atau sukarela berdasarkan nilai-nilai religius, seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya (Muhaimin, 1996: 61-62).

Dalam hal ini, program kegiatan religius di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan baik di dalam jam pelajaran maupun waktu kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler rohis. Dalam hal ini sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa dimasa sekarang ini. Maka dari itu, budaya atau karakter masing-masing sekolah sangat mempengaruhi sistem manajemen sekolah yang akan membentuk visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri. Sehingga lulusan-lulusan yang dihasilkan dari masing-masing sekolah juga akan membawa pengaruh baik terhadap kehidupan masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang memberi ungkapan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dalam membentuk karakter religius di SMA Negeri 1 Mendo Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penekanan pada deskripsi dan analisis fenomena yang muncul pada obyek penelitian. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menerapkan metode studi. Suharsimi Arikunto (2006: 65) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan suatu objek penelitian.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini menerapkan dua teknik

pengumpulan data yaitu observasi, dan wawancara. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang lengkap, tajam dan terpercaya, tanpa ada rekayasa dari sumber data. Proses observasi pada penelitian ini dilakukan secara natural. Setelah menerapkan teknik pengumpulan data, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisa data.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode dalam pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail serta mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi, baik dalam hal wawancara, bahan audio ataupun dokumen (Creswell, 2015:135-136). Dengan metode tersebut, peneliti dapat mengungkap, mendiskripsikan, dan menganalisis perencanaan dan strategi peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dalam upaya meningkatkan daya saing pelajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a.) Penelitian ini dilakukan kepada siswa SMA Negeri 1 Mendo Barat yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis dengan siswa yang berjumlah 39 orang. b.) Sekolah yang dijadikan objek penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Mendo Barat yang merupakan sebuah sekolah yang menerapkan karakter religius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh seluruh siswa dan memilih sesuai dengan minat, bakat potensi, dan kemampuannya. Syatibi (2013:167-168) menyebutkan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah pebelajar untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan atau ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah. Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang esensial antara kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Hakikatnya dilandaskan pada kebijakan yang berlaku di sekolah, kesanggupan para orang tua/wali, dan kondisi lingkungan sekolah. Idealnya perencanaan disusun paling awal yakni sebelum semua kegiatan dilaksanakan.

Organisasi sekolah di SMA Negeri 1 Mendo Barat ini telah mengimplementasikan dengan mengerahkan sumber daya dengan semaksimal mungkin, melalui beberapa cara yang disesuaikan dengan ketetapan pada perencanaan yang telah disepakati. Segala upaya-upaya dalam rangka menanamkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti halnya ekstrakurikuler Rohis. Berdasarkan temuan penelitian lembaga sudah melaksanakan langkah-langkah di antaranya observasi karakter religius siswa, penanaman nilai-nilai religius di sekolah, lembaga menyusun strategi dalam membentuk karakter religius meliputi pemberian siraman rohani, keteladanan, pembiasaan budaya-budaya religius di sekolah dan evaluasi penilaian karakter religius.

Berdasarkan pembahasan, dapat dijelaskan bahwa bentuk kegiatan

religius dalam ekstrakurikuler Rohis yang menjadi upaya dalam menguatkan pendidikan karakter, diantaranya yaitu mendirikan sholat, puasa, dan membayar zakat. Peran sekolah yang dibantu oleh pendidik yang berperan sebagai pembina ekstrakurikuler Rohis di sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler tersebut sangatlah penting. pendidik banyak berinteraksi secara langsung dengan siswa selama proses belajar dalam ekstrakurikuler Rohis. Beberapa strategi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Rohis yang dilakukan yaitu: 1) Keteladanan; 2) Pembelajaran; 3) Penguatan; dan 4) Penilaian.

Pertama, melalui keteladanan, pendidik mencontohkan siswa untuk melaksanakan sholat, zakat, puasa mengucapkan salam, hidup rukun dan kegiatan lainnya. Dalam memberikan keteladanan kepada siswa pendidik tak henti-hentinya untuk selalu mencontohkan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis. Seperti halnya dalam melaksanakan sholat, pendidik selalu memberikan keteladanan untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan tidak menunda-nunda melaksanakan sholat, selain itu juga pendidik selalu memberikan keteladanan untuk mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain.

Kedua, melalui pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidik memberikan materi tentang ajaran-ajaran agama islam yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah Rasul. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis, siswa juga diajarkan untuk mengaji, tidak hanya mengaji saja tetapi juga mendengarkan cerita-cerita inspiratif yang membuat siswa termotivasi.

memberikan penguatan terhadap siswa di sekolah.

Ketiga, melalui penguatan. Penguatan yang diberikan pendidik kepada siswa yaitu dengan memberikan pujian terhadap siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Penguatan terhadap siswa tidak hanya bergantung di dalam kelas tetapi juga lebih memberikan penguatan diluar kelas. Sehingga semua yang diajarkan mampu dikuasai oleh siswa dan semua pendidik berwenang untuk memberikan penguatan pendidikan karakter.

Keempat, melalui penilaian. Penilaian yang diberikan pendidik terhadap siswa yaitu penilaian kognitif dan afektif. Penilaian kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan siswa dan afektik yang berhubungan dengan sikap siswa. Pendidik memberikan penilaian kognitif siswa dengan tes-tes praktek ataupun teori yang telah diajarkan.

Namun tidak semua strategi pembelajaran dalam ekstrakurikuler Rohis dapat dilaksanakan oleh pendidik, karena semua dikembalikan lagi kepada kebutuhan siswa. Hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam ekstrakurikuler Rohis dengan meningkatkan karakternya adalah dengan melakukan pembiasaan baik itu di sekolah maupun di rumah. Pembiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mendo Barat sudah bersifat baik dengan membina serta melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab. Pembiasaan dan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada siswa harus dimulai dengan latihan yang benar-benar ada, sederhana, praktis dan tidak menimbulkan perasaan takut, malu ataupun rasa bersalah yang berlebihan. Dalam pembiasaan

ini hampir sepenuhnya ke-18 nilai karakter diterapkan disekolah yang mengedepankan nilai religius ini. Nilai karakter yang sudah diterapkan ke dalam nilai religius diantaranya adalah:

1) Nilai dasar takwa disinkronkan dengan nilai dasar Ubudiyah. Nilai dasar takwa sebaiknya diajarkan sejak balita yang dibina oleh orang tua hingga duduk di bangku sekolah agar nantinya ketika telah dewasa anak tersebut selalu menjalankan kegiatan sesuai dengan aturan yang diperbolehkan oleh agamanya. Di SMA Negeri 1 Mendo Barat, siswa telah melakukan kegiatan rutin sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah setiap hari kecuali hari sabtu dan hari libur, dan juga melakukan sholat dhuha setiap pagi di hari jumat. Setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca doa-doa setelah sholat. Ini bertujuan agar siswa selalu bersyukur dengan nikmat yang selalu diberikan oleh Allah.

2) Tanggung Jawab disinkronkan dengan nilai moralitas. Karakter tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap orang karena ini merupakan bentuk dari pertanggungjawaban seseorang terhadap sikap yang telah diperbuat. Berhasil atau tidaknya tanggung jawab tergantung pada kejujuran yang memegang tanggung jawab tersebut. Di SMA Negeri 1 Mendo Barat, siswa sudah diajarkan bagaimana menjaga kebersihan di lingkungan sekolah baik itu di dalam kelas, halaman sekolah, dan lain-lain.

3) Kedisiplinan disinkronkan dengan nilai Islam. Dalam menerapkan disiplin bagi siswa yang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas sebaiknya pendidik jangan bersikap keras jika ada siswa yang

melakukan kesalahan. Karena jika guru bersifat keras dengan peserta didik yang melakukan kesalahan, itu malah akan membuat dia mengulangi kesalahannya lagi. Seperti yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Mendo Barat bahwa sekolah biasanya pendidik menanyakan alasan keterlambatan siswa yang nantinya siswa memberi alasan kenapa dia terlambat, maka siswa tersebut akan diberi hukuman dikarenakan alasan yang atas kesalahan siswa sendiri.

4) Persaudaraan yang terjalin di SMA Negeri 1 Mendo Barat sangat erat sekali. Antara pendidik dengan pendidik, siswa dengan siswa atau pendidik dengan siswa hubungan yang terjalin sangat tinggi. Di SMA Negeri 1 Mendo Barat ketika waktu istirahat siswa makan bersama di dalam kelas atau di depan kelas. Jika ada siswa yang tidak membawa bekal makanan, biasanya siswa tersebut ke kantin untuk membeli makanan atau siswa lain membagikan bekal makannya agar dapat dimakan bersama.

5) Kejujuran, SMA Negeri 1 Mendo Barat merupakan Sekolah Menengah Atas yang sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran. SMA Negeri 1 Mendo Barat ingin siswanya selalu bersikap jujur dalam situasi apapun dan dimanapun. Mengingat kejujuran saat ini mulai susah untuk dicari karena biasanya seseorang untuk mendapatkan hal yang diinginkan menggunakan cara- cara yang curang atau tidak jujur. Hal sekecil apapun sekolah menginginkan kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa harus selalu dilakukan dengan kejujuran. Kejujuran ini terlihat di SMA Negeri 1 Mendo Barat diantaranya ketika salah satu siswa mengingatkan seorang pendidik bahwa ada barang yang

tertinggal di ruangan kelas dan memberikannya langsung.

6) Peduli Sosial dapat diartikan sebagai rasa iba terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain. Seperti siswa di SMA Negeri 1 Mendo Barat yang sebelumnya tanpa diajarkan oleh pendidiknya mengenai kepedulian, mereka telah memiliki sikap peduli dengan orang lain seperti pada siswa kelas X IPS 3 yang salah satu dari siswa tersebut ada yang sakit, tanpa dikomando dari pendidik terlebih dahulu para siswa lainnya langsung menjenguk temannya yang sedang sakit.

Berdasarkan hasil pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Mendo Barat mempunyai implikasi yang kuat akan adanya nilai-nilai Islami baik nilai Ilahiyah maupun Insaniyah yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius yang terbentuk dari keaktifan dan semangat belajar yang tinggi siswa dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dengan tekun dan tanggungjawab.

KESIMPULAN

Dalam penelitian tersebut, telah disimpulkan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan pada pendidikan agama. Peranan agama tentu dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah, pembimbing, dan juga sebagai penyeimbang karakter siswa. Maka dalam hal ini perlu di adakan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Mendo Barat, Yaitu ekstrakurikuler Rohis. Dalam ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat memiliki proses pelaksanaannya meliputi strategi pelaksanaan program ekstakurikuler,

pelaksanaan program ekstakurikuler, Komponen Penilaian program ekstakurikuler dengan menggunakan strategi pemberian siraman rohani, tahap keteladanan, dan proses pembiasaan diri.

Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Mendo barat memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga berdampak positif dalam membantu siswa untuk lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi siswa Berdasarkan kesimpulan di tersebut, diharapkan pendidik lainnya yang juga sebagai pembina dapat mengambil hal yang berharga dari penelitian ini, yaitu penggunaan media pembelajaran untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan karakter dan religius siswa. Dan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan bidang yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1),25-38.<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>
- Al Haddar, G. (2016).Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 42-53. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasma>

- hakam/article/view/38
- Amazona, R, H. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *E-Journal Student PEND. Teknik Boga-S1,5(1)*,1
[9.http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/boga/article/view/1913](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/boga/article/view/1913)
- Andriani, S, E, Arifin, I, dan Nurabadi,A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.[doi:http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22018p238](http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22018p238)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Atika, S. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius,Cinta Tanah Air dan Disiplin) di SLB Al Ishlah Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(3), 747-755.[doi:https://doi.org/10.24036/jupe39120.64](https://doi.org/10.24036/jupe39120.64)
- Aulia, L, R. (2016). Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal: Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(3),314-323.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/sakp/article/view/5220>
- Budiyanto, R. (2018). Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6), 581-592<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/10727>
- Cahyono, H. (2015). *Pola Pengembangan Karakter Siswa (Sebuah Studi di SDN 1 Polorejo)*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2512).[doi:10.24269/dpp.v3i2.81](https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.81)
- Creswell, John W. (2015). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan, Edisi III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatrurrohman. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hambali, M, dan Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 5(2),193-208.
<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/380>

- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Hariandi, A, dan Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-189. doi:<https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Hasan, S. H. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16, 280-289
doi:10.24832/jpnk.v16i9.519
- Jumarudin, Gafur, A, dan Suardiman, S, P. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2), 114-122. doi:<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2623>
- Muhaimin, G. A, dan Rahman, A. N. (1996). *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.
- Safitri, N, M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 173-183. doi:<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8621>
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Press Maliki.
- Sudrajat, A, dan Wibowo, A. (2013). Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 174-185. doi:<https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1438>
- Suyanto. (2000). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. DIKTI.
- Syatibi. (2013). *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Suryanti, E, W, dan Widayanti, F, W. (2018), Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Jurnal: Conference on Inovation an Application of Science (CIASTECH 2018)*, 1, 254-262. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630>